

**PEMBINAAN KESADARAN BELA NEGARA OLEH KODIM 0609/KAB.  
BANDUNG DI KOTA CIMAHI PERIODE PADA TAHUN 2017/2018**

**DEVELOPMENT OF COUNTRY AWARENESS BY KODIM 0609 / DISTRICTS  
BANDUNG IN CIMAHI CITY PERIOD 2017/2018**

**Aris Gunawan<sup>1</sup>, Dadang Gunawan<sup>2</sup>, Agus Winarna<sup>3</sup>**

Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas  
Pertahanan  
(aris.gunawan@idu.ac.id)

**Abstrak** -- Upaya Kodim 0609/Kab. Bandung dalam menumbuhkan kesadaran bela negara di Kota Cimahi merupakan salah satu perwujudan untuk menyiapkan wilayah pertahanan dan menjaga keamanan di wilayah teritorialnya. Penelitian ini menelaah kegiatan pembinaan kesadaran bela negara dalam rangka mendukung pembangunan nasional di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung dengan prioritas kajian pada generasi muda di Kota Cimahi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan dan kendala yang dihadapi selama kegiatan pembinaan kesadaran bela negara pada generasi muda di Kota Cimahi yang dilakukan Kodim 0609/Kab. Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, display data dan kesimpulan data. Lokasi penelitian di Kota Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan Kodim 0609/Kab. Bandung dengan memberikan sosialisasi, memperketat pengawasan dan mendorong sistem keamanan. 2) Kendala yang ditemui Kodim 0609/Kab. Bandung yaitu pola pembinaan, luas wilayah, jumlah personel dan generasi muda.

**Kata kunci: pembinaan, kesadaran bela negara, pembangunan nasional**

**Abstract** -- The efforts of Kodim 0609/Kab. Bandung in fostering awareness of the country's defense in Cimahi is one manifestation of the region to prepare the defence and maintaining the security of the region territory. This research examines the activities of the construction of the country's defense awareness in order to support the national development in the area of Kodim 0609/Kab. Bandung with priority review on the young generation in the city of Greenacres. The purpose of this research is to analyze the implementation and obstacles faced during construction activities on State Defense awareness of the younger generation in Cimahi conducted Kodim 0609/Kab. Bandung. This study uses qualitative methods. The data obtained through observation, interview and the study of librarianship. Data analysis techniques used for data reduction, display the data and the conclusions of the data. Location research in the city of Greenacres. The results showed that: 1) Implementation activities of Kodim 0609/Kab. Bandung by giving socialization, tighten the pengawasan and push the security system. 2) Constraints encountered Kodim 0609/Kab. Pattern construction, namely Bandung area, the number of personnel and the younger generation.

**Keywords: coaching, awareness of Bela Negara, national development**

---

<sup>1</sup> Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

<sup>2</sup> Fakultas Teknologi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

<sup>3</sup> Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

## Pendahuluan

**K**onsep bela negara sejalan dengan strategi pertahanan dalam menghadapi ancaman militer maupun nirmiliter. Menurut Buku Putih Pertahanan Indonesia, pertahanan negara pada hakikatnya adalah pertahanan negara yang bersifat semesta, yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran terhadap hak dan kewajiban seluruh warga negara serta keyakinan akan kekuatan sendiri. Kesemestaan mengandung makna pelibatan seluruh rakyat dan segenap sumber daya nasional, sarana prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan yang utuh dan menyeluruh dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Bela negara berawal dari nilai pembelaan terhadap kepentingan perorangan, kemudian berkembang menjadi pembelaan terhadap kepentingan kelompok, dan seterusnya kepentingan masyarakat dan kepentingan negara. Dengan demikian, bela negara termasuk nilai dasar yang bersifat universal karena setiap negara dipastikan memiliki kepentingan yang harus dibela. Di

beberapa negara, bentuk bela negara bersifat yang memaksa kepada warga negaranya. Salah satunya Singapore dimana mewajibkan rakyatnya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan militer selama 2 tahun ketika sudah berusia 18 tahun sejak tahun 1976. Selain warga negara Singapura, permanent resident juga wajib ikut wajib militer. Lebih lanjut Korea Selatan, semua pria terkena wajib militer. Hal ini dilatarbelakangi negara Korea Selatan selalu dalam kondisi darurat dengan tetangganya Korea Utara yang juga mewajibkan warganya ikut latihan kemiliteran.<sup>5</sup>

Di Indonesia, bentuk bela negara tidak diwujudkan dalam bentuk fisik namun wajib diikuti warga negara Indonesia mulai dari tingkat TK sampai umur 50 tahun. Dasar hukum dari program ini adalah UUD 1945 Pasal 27 dan UU Pertahanan No 3 tahun 2002. Bagi bangsa Indonesia, bela negara lahir bersamaan dengan lahirnya bangsa ini pada 1928. Bela negara merupakan kristalisasi nilai-nilai kebangsaan selama 17 tahun, dari 1928 hingga 1945.

Bela negara merupakan sebuah konsep yang disusun oleh perangkat

<sup>4</sup> Kementerian Pertahanan. Buku Putih Pertahanan Indonesia. (Jakarta: Kemenhan, 2015) p. 27.

<sup>5</sup> Mirza Gemilang Gemilang. Bela Negara Ala Indonesia, diakses dalam

<https://www.kompasiana.com/120673/56addea fff22bdf0134441c3/bela-negara-ala-indonesia?page=all>, pada 1 Juli 2018

perundangan dan petinggi suatu negara yang mencerminkan patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen untuk kepentingan mempertahankan eksistensi negara. Setidaknya terdapat delapan dasar hukum bela negara di Indonesia yaitu:

1. Undang-Undang No. 29 Tahun 1954 Tentang Pokok-Pokok Perlawanan Rakyat.
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 1982 Tentang Ketentuan Pokok Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia.
3. Undang-Undang No. 56 Tahun 1999 Tentang Rakyat Terlatih.
4. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. VI Tahun 2000 Tentang Pemisahan TNI dengan Polri dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. VII Tahun 2000 Tentang Peranan TNI dan Polri.
5. Undang-undang No 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia .
6. Amandemen Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945.
7. Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.

Pembinaan yang dilakukan kepada masyarakat dilaksanakan melalui pembudayaan, sosialisasi, kontra nilai negatif, dan metode lain yang berkesesuaian dengan kerja sama instansi pendidikan seperti sekolah dan universitas maupun pemerintah daerah. Seperti yang dilaksanakan Forum Anak Kota Cimahi menggelar Kampanye Tolak Pergaulan Bebas di area Pemkot Cimahi Jalan Raden Demang Hardjakusumah Kota Cimahi, Minggu 15 April 2018. Aksi dilakukan dengan memberi sosialisasi dan paparan kepada masyarakat yang melintas. Mereka membawa poster berisi seruan kampanye tolak pergaulan bebas, sekaligus mengajak masyarakat menandatangani petisi pada selembur kain. Aksi ini merupakan bentuk kepedulian atas keprihatinan di lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Upaya pemerintah Cimahi dalam mewujudkan generasi muda yang kreatif pun diapresiasi dengan penandatanganan Deklarasi Anti Narkoba pada peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2018 di Gedung Cimahi Technopark, Senin, 23 Juli 2018. Penandatanganan ini sebagai bentuk keprihatinan atas permasalahan narkoba

---

<sup>6</sup> Ririn Nur Febriani, *Bahkan Remaja pun Prihatin Pergaulan Bebas di Cimahi*, dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung->

[raya/2018/04/15/bahkan-remaja-pun-prihatin-pergaulan-bebas-di-cimahi-422833](http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-) diakses pada 8 Agustus 2018.

di dunia, yang belum dapat diselesaikan sehingga dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup>

Terjadinya pergeseran pola pikir masyarakat saat ini mengindikasikan masyarakat mudah terkontaminasi oleh nilai-nilai dari luar sehingga semangat bela negara menjadi terancam. Kondisi masyarakat yang cenderung mudah terhasut sehingga dapat dengan mudah menimbulkan perpecahan seperti maraknya berita bohong atau hoax dan propaganda media sosial. Kemudian adanya arus teknologi yang semakin canggih, sehingga membuat generasi muda terlena bahwa mereka memiliki tugas sebagai pemegang estafet pembangunan masa depan. Dan ada banyak yang menjadi pemicu lunturnya semangat kebangsaan yang merupakan warisan para pendahulu salah satunya adalah kejenuhan para pemuda dalam memandang wacana kebangsaan yang di kumandangkan elite politik di Indonesia. Sebab lainnya adalah tidak adanya kepercayaan dari golongan tua kepada golongan muda untuk mengadakan transfer ilmu, pengalaman dan kewenangan. Selain itu peniruan gaya

hidup kebarat-baratan merupakan salah satu dampak yang kini menyerang banyak dari saudara-saudara kita yang mabuk-mabukan, terlibat di dunia malam bahkan kasus narkoba. Dengan berbagai kondisi di atas, dikhawatirkan masyarakat menjadi lemah dari segi ideologi dan mudah terpengaruh jika ditinjau dari perspektif ketahanan wilayah. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pemantauan terhadap kejadian yang diindikasikan memicu pada disintegrasi dan perpecahan keutuhan wilayah. Namun demikian keadaan ini tidak didukung dengan jumlah personel Kodim 0609/Kab. Bandung mengingat kondisi wilayah binaan yang cukup luas. Kemudian hingga saat ini, belum adanya penunjukkan secara khusus bagi personel yang memiliki tanggung jawab penuh atas program bela negara hal ini dikarenakan setiap personel memiliki tanggung jawab utama berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan satuan.

Dengan berbagai kondisi di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan kajian lebih lanjut berkaitan dengan semangat bela negara dengan judul penelitian Pembinaan Kesadaran Bela Negara Oleh Kodim 0609/Kab.

---

<sup>7</sup> Amelia Hastuti, Hari Anti Narkotika Internasional 2018 Diperingati di Kota Cimahi, dalam [http://rri.co.id/post/berita/552270/daerah/hari\\_an](http://rri.co.id/post/berita/552270/daerah/hari_an)

[ti\\_narkotika\\_internasional\\_2018\\_diperingati\\_di\\_kota\\_cimahi.html](http://rri.co.id/post/berita/552270/daerah/hari_an), diakses pada 8 Agustus 2018

Bandung di Kota Cimahi Periode Pada Tahun 2017/2018.

Menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.<sup>8</sup> Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Tangdilintin menjelaskan bahwa pembinaan dapat diibaratkan sebagai pelayanan. Pembinaan sebagai pelayanan itu merupakan suatu keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka.<sup>9</sup> Dengan melihat pembinaan sebagai pelayanan, seorang pembina tidak akan pernah mencari nama, popularitas, atau kedudukan dan kehormatan dengan memperlakukakan orang muda.

Sedangkan Ivancevich, mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam

pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.<sup>10</sup> Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Dalam melakukan pembinaan agar berjalan sesuai dengan tujuan, Sudjana menjelaskan prosedur pembinaan yang efektif dapat digambarkan melalui lima langkah pokok yang berurutan. Kelima langkah itu adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Informasi  
Informasi yang dihimpun berdasarkan kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kegiatan, berdasarkan rencana yang telah

---

<sup>8</sup> Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p. 112.

<sup>9</sup> Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda dengan Proses Manajerial VOSRAM*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), p. 58.

<sup>10</sup> John M. Ivancevich, dkk., *Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2*, (Jakarta: Erlangga, 2008), p. 46.

ditetapkan. Pengumpulan informasi yang dianggap efektif adalah yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan menggunakan pemantauan (monitoring) dan penelaahan laporan kegiatan.

## 2. Mengidentifikasi Masalah

Masalah yang diangkat berasal dari informasi tahap pertama dan akan muncul jika terjadi ketidaksesuaian dengan atau penyimpangan dari kegiatan yang telah direncanakan. Ketidaksiesuaian atau penyimpangan menyebabkan adanya jarak antara kegiatan yang seharusnya terlaksana dengan kegiatan yang benar-benar terjadi.

## 3. Menganalisis Masalah

Kegiatan analisis adalah untuk mengetahui jenis-jenis masalah dan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah tersebut. Faktor-faktor itu antara lain pelaksana kegiatan, sasaran kegiatan, fasilitas, biaya, proses, waktu, kondisi lingkungan, dan lain sebagainya.

## 4. Mencari dan Menetapkan Alternatif Pemecahan Masalah

Kegiatan pertama yaitu mengidentifikasi alternatif upaya yang

dapat dipertimbangkan untuk memecahkan masalah. Selanjutnya menetapkan prioritas upaya pemecahan masalah yang dipilih dari alternatif yang tersedia. Pemilihan alternatif upaya dan penetapan prioritasnya dapat dilakukan oleh pihak Pembina, pihak yang dibina, atau kedua belah pihak secara partisipatif.

## 5. Melaksanakan Upaya Pemecahan Masalah

Pelaksanaan upaya ini dapat dilakukan Pembina baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Langkah-langkah pokok pembinaan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan pihak Pembina. Fungsi pembinaan erat kaitannya dengan kegiatan pemantauan atau monitoring.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan pembinaan di atas, maka apabila merujuk kepada pentingnya bagi Kodim 0609/Kab. Bandung untuk melaksanakan pembinaan kesadaran bela negara bagi generasi muda karena telah terjadinya perubahan pola pikir dan degradasi karakter kepribadian bangsa maupun budaya lokal. Generasi muda telah merasa nyaman dengan berbagai perubahan dan melanjutkannya

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, p. 236.

sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pribadinya dan sebagian besar tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Sekiranya mendesak bagi Kodim 0609/Kab. Bandung melakukan langkah strategis dalam susunan rencana yang terarah, berkesinambungan dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka peningkatan kesadaran bela negara dan pembaharuan mental yang memiliki karakter bangsa

Pawlik menjelaskan ada dua rumusan kesadaran, yaitu (a) aspek fungsional kesadaran, dalam pengertian perhatian dan awareness serta (b) aspek fenomenologis kesadaran, dalam pengertian kesadaran-diri (*self-awareness* dan *self-consciousness*) yang menggambarkan kesadaran internal terhadap pengalaman sadar diriseseorang.<sup>12</sup>

Pawlik juga mengutip pendapat Bisiach (1988) yang membedakan tiga rumusan kesadaran, yakni (a) kesadaran (C1) menunjukkan kemampuan seseorang menyadari pengalaman subjektifnya, kemampuan seseorang mempersepsi variasi-variasi keadaan mental (kesadaran dalam pengertian yang sempit), (b) kesadaran (C2) menunjukkan akses yang

dipakai oleh sistem kesadaran untuk menuju ke bagian-bagiannya atau ke proses mentalnya sendiri (kesadaran dalam pengertian *awareness*) dan (3) kesadaran (C3) menunjuk pada suatu wujud nonfisik (*immaterial mind* dari *Descartes*).

Zeman menjelaskan tiga arti pokok kesadaran, yaitu (a) kesadaran sebagai kondisi bangun/terjaga. Kesadaran secara umum disamakan dengan kondisi bangun serta implikasi keadaan bangun. Implikasi keadaan bangun akan meliputi kemampuan mempersepsi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain secara terpadu. Pengertian ini menggambarkan kesadaran bersifat tingkatan yaitu dari kondisi bangun, tidur sampai koma, (b) kesadaran sebagai pengalaman. Pengertian kedua ini menyamakan kesadaran dengan isi pengalaman dari waktu ke waktu: seperti apa rasanya menjadi seorang tertentu sekarang. Kesadaran ini menekankan dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman, serta (c) kesadaran sebagai pikiran (*mind*). Kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang berisi dengan hal-hal

---

<sup>12</sup> Pawlik, K. 1998. The Neuropsychology of Consciousness: The Mind-Body Problem Re-

addressed. *International Journal of Psychology*, 33 (3), (1998). p. 187

proposisional, seperti misalnya keyakinan, harapan, kekhawatiran, dan keinginan.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi di atas, kesadaran memiliki makna sebagai tahap awal untuk melakukan pengembangan dan pembaharuan dalam hal ini berkaitan dengan karakter pribadi yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Dalam konteks pelaksanaan kesadaran bela negara, Kodim 0609/Kab. Bandung tidak selamanya mendapatkan tanggapan responsif dari generasi muda, hal ini terjadi karena adanya pertentangan dari kebiasaan dan penempatan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Bela negara mengacu pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 memiliki makna bahwa Bela negara merupakan hak sekaligus kewajiban bagi setiap warga negara, tak terkecuali warga negara Indonesia. Bela negara merupakan hal yang sangat penting agar dapat terciptanya kehidupan bermasyarakat yang tertib, aman dan damai. Bela negara juga bertujuan untuk menjaga dan memelihara kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Bela negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Chaidir Basrie, pengertian bela negara merupakan sikap, tekad, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan dan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah,

---

<sup>13</sup> Zeman, A. *Consciousness. Brain*, Vol. 124, No. 7, (2001).

<sup>14</sup> Agus Subagyo, *Bela Negara (Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), p. 4.

<sup>15</sup> Maryanto, *Pendidikan Kewarganegaraan: Pengantar Teori*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015) p. 228.

yuridiksi nasional dan nilai –nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Konsep bela negara dapat diartikan secara fisik dan non-fisik, secara fisik dengan mengangkat senjata menghadapi serangan atau agresi musuh, secara non-fisik dapat didefinisikan sebagai segala upaya untuk mempertahankan Negara dengan cara meningkatkan rasa nasionalisme, yakni kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air, serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara. Unsur bela negara terdiri dari:<sup>16</sup>

1. Cinta tanah air
2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara
3. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara
4. Rela berkorban untuk bangsa dan negara.
5. Memiliki kemampuan awal bela negara.

Pasal 30 UUD 1945 menyebutkan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara". Konsep bela negara dapat diuraikan yaitu secara fisik maupun non-fisik.

1. Bela negara secara fisik dilakukan untuk menghadapi ancaman dari luar.

Keterlibatan warga negara sipil dalam upaya pertahanan negara merupakan hak dan kewajiban konstitusional setiap warga negara republik indonesia. Tapi, seperti diatur dalam uu no 3 tahun 2002 dan sesuai dengan doktrin sistem pertahanan semesta, maka pelaksanaannya dilakukan oleh rakyat terlatih (Ratih) yang terdiri dari berbagai unsur misalnya resimen mahasiswa, perlawanan rakyat, pertahanan sipil, mitra babinsa, OKP yang telah mengikuti pendidikan dasar militer dan lainnya. Rakyat terlatih mempunyai empat fungsi yaitu ketertiban umum, perlindungan masyarakat, keamanan rakyat dan perlawanan rakyat. tiga fungsi yang disebut pertama umumnya dilakukan pada masa damai atau pada saat terjadinya bencana alam atau darurat sipil, di mana unsur-unsur rakyat terlatih membantu pemerintah daerah dalam menangani keamanan dan ketertiban masyarakat, sementara fungsi perlawanan rakyat dilakukan dalam keadaan darurat perang di mana rakyat terlatih merupakan unsur bantuan tempur bagi pasukan reguler

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 229-230

TNI dan terlibat langsung di medan perang.

2. Bela negara secara non-fisik dapat didefinisikan sebagai segala upaya untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara. Di masa transisi menuju masyarakat madani sesuai tuntutan reformasi saat ini, kesadaran bela negara perlu ditanamkan guna menangkal berbagai potensi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan baik dari luar maupun dari dalam.

Berdasarkan penjelasan bela negara di atas, maka apabila merujuk kepada bela negara yang dilaksanakan bagi Kodim 0609/Kab. Bandung adalah upaya untuk meningkatkan kecintaan, sikap profesionalitas dan integritas kepada tanah air sehingga jika ada ancaman yang mengganggu NKRI, setiap orang mampu untuk melakukan perlawanan dan menjada kedaulatan Indonesia.

Pada dasarnya hakekat pembinaan teritorial TNI adalah kegiatan penyiapan wilayah pertahanan dan kekuatan

pendukungnya secara dini sesuai dengan sistim pertahanan semesta serta upaya untuk membangun, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kemandirian TNI – Rakyat melalui kegiatan bantuan untuk mengatasi kesulitan masyarakat dengan sasaran terwujudnya :

- a. Ruang Juang yang tangguh, berupa wilayah pertahanan yang siap sebagai mandala perang atau mandala operasi dan mendukung bagi kepentingan operasi satuan sendiri dalam memenangkan pertempuran.
- b. Alat Juang yang tangguh, berupa tersedianya komponen cadangan dan pendukung yang sudah terorganisir secara nyata dengan segenap perangkatnya yang siap digunakan sebagai kekuatan pengganda untuk memenangkan pertempuran.
- c. Kondisi Juang yang tangguh, berupa kondisi dinamis masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, bertanggung jawab dan rela berkorban dalam pengabdian kepada bangsa dan negara.

- d. Kemanunggalan TNI – Rakyat yang tangguh, berupa ikatan yang kokoh kuat serta bersatu padunya TNI – Rakyat baik secara fisik maupun non fisik.

Sedangkan pada pelaksanaan Binter itu sendiri posisi TNI adalah membantu pemerintah dalam hal:

1. Menyiapkan semua potensi nasional yang ada menjadi kekuatan pertahanan.
2. Menyelenggarakan pelatihan dasar kemiliteran secara wajib bagi warga negara sesuai dengan perundang-undangan.
3. Memberdayakan rakyat sebagai kekuatan pendukung.
4. Membantu tugas pemerintah untuk pemberian bantuan kemanusiaan, menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, merehabilitasi infrastruktur dan mengatasi masalah akibat pemogokan serta konflik komunal.
5. Membangun, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kemanunggalan TNI – Rakyat.

## **Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan**

### **Kesadaran Bela Negara**

Bela Negara merupakan salah satu alat untuk mempererat dan memperkokoh kecintaan terhadap suatu negara khususnya untuk negara Indonesia. Sangat penting bela negara ditanamkan dalam diri dan jiwa setiap warga negara Indonesia. Apalagi untuk para generasi muda yang memiliki banyak waktu untuk mewujudkan Negara Indonesia menjadi negara yang maju dan sejahtera.

Kakesbangpol kota Cimahi menjelaskan fenomena yang terjadi pada generasi muda di Cimahi pada umumnya pada saat ini dimana banyak generasi muda yang sudah meninggalkan kebiasaan yang sering orang tua contohkan. Mereka terlalu banyak meniru orang-orang Barat yang malah membawa mereka menjadi terjerumus dengan pergaulan yang bebas sampe Narkoba. Sebagai penerus bangsa terutama generasi muda, perlu menjaga mental serta spiritual, agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi – informasi hoax.<sup>17</sup>

Berdasarkan penyampaian Kakesbangpol kota Cimahi di atas, secara

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Kakesbangpol kota Cimahi di Kantor Kesbangpol Cimahi, pada tanggal 8 September 2018.

umum dapat dilihat bahwa generasi muda di Cimahi saat ini telah mulai meninggalkan nilai-nilai budaya bangsa yang mencirikan adat budaya Sunda dengan lebih suka memiliki dan bergaya hidup hedonis maupun konsumtif. Dan semakin banyaknya perilaku generasi muda yang tidak sesuai dengan jatidiri bangsa, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan lainnya. Keadaan ini didukung pula dengan kurangnya kesadaran sosial dan perhatian kepada sesama dimana kehidupan sudah bersifat individualistis di tengah-tengah masyarakat. Melihat kecenderungan menurunnya kesadaran generasi muda dalam hal bela negara maka dibutuhkan tindakan responsif untuk mendukung terwujudnya generasi muda yang mampu mempertahankan diri, bangsa dan negara.

Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung memberikan penjelasan bahwa pembentukan sikap bela negara harus dilakukan sedini mungkin, dengan cara memupuk kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, menghayati dan mengamalkan Pancasila, kesediaan berkorban, mewujudkan kemampuan awal bela negara, sehingga memiliki sikap mental

yang menyadari akan hak dan kewajibannya serta tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.<sup>18</sup>

Dandim 0609/Kab. Bandung menjelaskan beberapa kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembinaan kesadaran bela negara antara lain dengan melaksanakan beberapa kegiatan binter salah satunya yaitu mengadakan sosialisasi mengenai bela negara ke beberapa sekolah yang ada di wilayah binaan Kodim 0609/Kab. Bandung. Dandim menyampaikan bahwa beliau sendiri langsung turun ke lapangan dan mengamati bahwa sosialisasi perlu dilaksanakan mengingat untuk mengetahui bagaimana perkembangan pergaulan generasi muda tersebut.<sup>19</sup>

Danramil 0906/Ciparay menambahkan bahwa materi yang disampaikan kepada siswa siswi di sekolah-sekolah binaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran bela negara antara lain 4 pilar dan dasar-dasar bela negara. Tidak banyak yang bisa di sampaikan kepada siswa siswi tersebut, karena pemberian materi tersebut dilaksanakan bersama-sama dengan pemeberian materi yang lain sehingga

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung di Markas Kodim 0609/Kab. Bandung, pada tanggal 8 Sptember 2018.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Dandim 0609/Kab. Bandung di Markas Kodim 0609/Kab. Bandung, pada tanggal 8 Sptember 2018.

harus berbagai waktu dengan pemateri lain.<sup>20</sup>

Salah satu bentuk nyata dalam mewujudkan tekad warga negara adalah dengan melaksanakan sosialisasi bela negara dan mengaplikasikan bela negara dalam kehidupan sehari-hari mulai dari diri sendiri. Bela negara menjadi tanggungjawab semua warga negara Indonesia. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 27 ayat 3 yang berisi bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut dalam upaya pembelaan negara.

Lebih lanjut Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung menambahkan bahwa seluruh kegiatan Binter merupakan instruksi dan program dari komando atas, dengan demikian dalam pelaksanaannya tidak dapat dilakukan tanpa melalui hierarki yang sudah ada.<sup>21</sup>

Mengacu kepada surat Keputusan Panglima TNI Nomor SKEP/455/XII/2005 tanggal 16 Desember 2005 ditegaskan bahwa pembinaan perlawanan wilayah adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan masyarakat.

Lebih lanjut Dandim 0609 Kab. Bandung menjelaskan bahwa kegiatan Binter yang berkaitan dengan pemberian materi Bela negara merupakan kegiatan terpadu lintas sektoral antara TNI dengan aparatur pemerintah yang sarannya meliputi upaya meningkatkan wawasan kebangsaan, kesadaran berbangsa dan bernegara serta meningkatkan kesadaran bela negara. Pelaksanaan pembinaan kesadaran bela negara membutuhkan perencanaan yang matang mengingat jumlah banyaknya sekolah dan luasnya wilayah binaan Kodim 0609/Kab. Bandung sehingga Dandim perlu menentukan dan melakukan prioritas berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>22</sup>

Kegiatan pembinaan bela negara yang dilaksanakan satuan Kodim 0609/Kab. Bandung merupakan upaya konkrit yang diberikan kepada generasi muda Cimahi guna mewujudkan kesadaran bela negara yang tangguh. Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung menambahkan sejauh ini, Kodim 0609/Kab. Bandung memang tidak memiliki program khusus berkaitan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Danramil 0906/Ciparay di Markas Kodim 0609/Kab. Bandung, pada tanggal 8 Spetember 2018.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung di Markas Kodim 0609/Kab. Bandung, pada tanggal 8 Spetember 2018,

<sup>22</sup> Wawancara dengan Danramil 0906/Ciparay di Markas Kodim 0609/Kab. Bandung, pada tanggal 8 Spetember 2018.

dengan pembinaan generasi muda, namun kami melaksanakan kegiatan ini berdasarkan instruksi dari komando atas. Kegiatan pembinaan bela negara merupakan salah satu kegiatan yang perlu mendapatkan prioritas. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sehingga program tersebut dapat terlaksana dan dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan oleh komando atas.<sup>23</sup>

Salah satu upaya Kodim 0609/Kab. Bandung dalam menumbuhkan kesadaran bela negara di Kota Cimahi yaitu dengan menjadi Pembina dan pelindung dari Ormas binaan seperti Korps Bela Negara sejak tahun 2004. Keberadaan Ormas ini berfungsi sebagai mitra kerja TNI yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas keamanan sekaligus sebagai kepanjangan tangan TNI khususnya Kodim 0609/Kab. Bandung dalam menyerap informasi khususnya di jajaran teritorial.

Selanjutnya, memberikan Pembekalan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara ( PPBN ) kepada Siswa /Siswi yang ada dilingkungan binaan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pembekalan

Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) untuk menyiapkan dan menyelamatkan generasi muda yang merupakan Aset Bangsa yang potensial sebagai generasi penerus pemimpin bangsa Indonesia harus disiapkan sehingga generasi muda dapat bersaing dengan bangsa lain dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi sehingga dapat mengisi cita cita para pejuang Bangsa Indonesia yang telah berkorban jiwa dan raga demi kemerdekaan Indonesia saat ini yang kita rasakan bersama.

#### **Kendala Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesadaran Bela Negara**

Di masa transisi menuju masyarakat madani sesuai tuntutan reformasi saat ini, kesadaran bela negara perlu ditanamkan guna menangkal berbagai potensi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan baik dari luar maupun dari dalam. Ancaman merupakan faktor utama yang menjadi dasar dalam penyusunan desain sistem pertahanan negara, baik yang bersifat aktual maupun potensial.

Ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai membahayakan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung di Markas Kodim 0609/Kab. Bandung, pada tanggal 8 September 2018.

kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Berdasarkan analisa strategis dan identifikasi terhadap hakikat ancaman yang sangat dinamis, sehingga memungkinkan terjadinya penggabungan berbagai jenis ancaman. Karenanya ancaman saat ini dan masa depan dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu ancaman militer baik bersenjata maupun tidak bersenjata, ancaman nonmiliter, dan ancaman hibrida. Sumber ancaman dapat berasal dari dalam maupun luar negeri, serta dilakukan oleh aktor negara maupun nonnegara, yang bersifat nasional, regional dan internasional. Adapun dampak yang ditimbulkan meliputi segala aspek kondisi sosial terdiri atas ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Dalam kurun waktu lima tahun ke depan, sesuai dengan prediksi dan prioritasnya maka ancaman-ancaman tersebut dikategorikan dalam bentuk ancaman nyata dan belum nyata. Kegiatan pembinaan untuk meningkatkan semangat dan kesadaran bela negara belum menunjukkan hasil yang sesuai harapan, Hingga saat ini Kodim 0609/Kab. Bandung sebagai besar belum meningkatkan semangat bela negara antara lain:

1. Masih monotonnya pola pembinaan bela negara yang diberikan Kodim 0609/Kab. Bandung kepada masyarakat.

Danramil 0906/Ciparay menjelaskan berkaitan dengan pola pembinaan bela negara yang selama ini dilaksanakan oleh Koramil 0906/Ciparay yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan bela negara, Koramil 0906/Ciparay melakukan dengan cara ceramah dan juga praktik lapangan mengenai baris berbaris yang benar yang disampiakn oleh Danramil 0906/Ciparay dan Babinsa wilayah desa Ciparay. Ketika melaksanakan praktek pengetahuan baris-berbaris terlihat antusiasme dari pelajar-pelajar tersebut. Namun ketika pemberian materi yang bersifat pengetahuan di dalam ruangan masih terasa kaku sehingga kadang suasana kurang cair sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa siswi yang mengikuti kegiatan tersebut. Namun dengan penjelasan yang disampaikan baik oleh Danramil 0906/ Ciparay dan Babinsa desa Ciaray tersebut setidaknya para siswa siswi tersebut telah mengetahui tentang apa

yang telah disampaikan oleh personel dari Koramil 0906/Ciparay.<sup>24</sup>

Sejauh ini setiap program yang disampaikan kepada masyarakat sifatnya hanya mengikuti instruksi dari atas tanpa melihat *audiens* dari penerima materi bela negara yang akan disampaikan dengan demikian menimbulkan kejenuhan pada saat pelaksanaan. Tidak adanya perubahan dan perkembangan yang adaptif terhadap metode maupun pendekatan yang dapat dipelajari ataupun diterima oleh personel Kodim 0609/Kab. Bandung.

2. Luasnya wilayah binaan Kodim 0609/Kab. Bandung tidak didukung dengan jumlah personel dengan demikian tidak dapat terpantau dengan baik kondisi masyarakat.

Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung menjelaskan kondisi personel dalam mendukung kegiatan pembinaan bela negara mengalami kendala tentang bagaimana kondisi wilayah binaan Kodim 0609/Kab. Bandung yang cukup luas sehingga berakibat sedikit banyak mempengaruhi kegiatan pembinaan bela negara yang dilakukan

oleh Kodim 0609/Kab. Bandung. Kodim 0609/Kab. Bandung dituntut harus mampu mengatur personel yang memiliki kemampuan Komsos yang baik di setiap wilayah agar efektif dalam menyelenggarakan dan melaksanakan program pembinaan bela negara.<sup>25</sup>

Hal ini tentunya menyulitkan bagi Kodim 0609/Kab. Bandung untuk melakukan pemantauan maupun analisis berkaitan dengan semangat bela negara di suatu wilayah, tentunya hal ini dikhawatirkan akan menjadi peluang bagi mudahnya ancaman dari mana saja sehingga dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Dengan kondisi seperti di atas, dikhawatirkan masyarakat menjadi lemah dari segi ideologi dan mudah terpengaruh jika ditinjau dari perspektif ketahanan wilayah. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pemantauan terhadap kejadian yang diindikasikan memicu pada disintegrasi dan perpecahan keutuhan wilayah.

Terkait luasnya wilayah binaan Kodim 0609/Kab. Bandung tidak didukung dengan jumlah personel

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Danramil 0906/Ciparay di Markas Kodim 0609/Kab. Bandung, pada tanggal 8 Spetember 2018.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung di Markas Kodim 0609/Kab. Bandung, pada tanggal 8 Spetember 2018.

dengan demikian tidak dapat terpantau dengan baik kondisi masyarakat. Hal ini tentunya menyulitkan bagi Kodim 0609/Kab. Bandung untuk melakukan pemantauan maupun analisis berkaitan dengan semangat bela negara di suatu wilayah, tentunya hal ini dikhawatirkan akan menjadi peluang bagi mudahnya ancaman dari mana saja sehingga dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.

3. Perlunya ada personel Kodim 0609/Kab. Bandung yang ditunjuk langsung untuk menangani program berkaitan dengan pendidikan bela negara.

Pernyataan di atas diperkuat Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung dimana Kodim 0609/Kab Bandung secara organisasi secara khusus tidak memiliki penunjang langsung dari pimpinan mengenai anggota yang harus melakukan pembinaan ke beberapa sekolah. Dalam setiap kegiatan Kodim 0609/Kab. Bandung berinisiatif untuk menugaskan anggota yang sudah selesai melaksanakan pendidikan Susbater.<sup>26</sup>

Selama pelaksanaan program pembinaan bela Negara ini hanya dilakukan sesuai program yang hanya berdasarkan Tupoksi saja, sehingga demikian hanya beberapa wilayah ataupun segmen masyarakat tertentu saja yang mendapatkan pembinaan bela negara dari Kodim 0609/Kab. Bandung.

4. Adanya arus teknologi yang semakin canggih, sehingga membuat generasi muda terlena bahwa mereka memiliki tugas sebagai pemegang estafet pembangunan masa depan.

Lebih lanjut Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung menjelaskan jika setelah beberapa kali melaksanakan kegiatan pembinaan bela Negara di sekolah-sekolah binaan, personel yang bertugas tersebut menemukan bahwa anak-anak muda jaman sekarang tidak bisa lepas dari hpnya.

Menurut Pasiter Kodim, *Handphone* jika dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya dapat memudahkan kita dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi, banyak manfaatnya. Akan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung di Markas Kodim 0609/Kab. Bandung, pada tanggal 8 September 2018.

tetapi tanpa disadari bahwa jika tidak ada pengendalian dalam menggunakan teknologi dapat berakibat pada penyalahgunaan informasi. Sudah banyak terbukti bahwa anak-anak muda yang mengikuti gaya hidup orang-orang tanpa adanya pemahaman yang benar justru malah akan menyimpang dari hal yang diharapkan.<sup>27</sup>

Dengan mudahnya informasi yang masuk dikarenakan teknologi canggih dapat menyebabkan peniruan gaya hidup kebarat-baratan merupakan salah satu dampak yang kini menyerang banyak dari saudara-saudara kita yang mabuk-mabukan, terlibat di dunia malam bahkan kasus narkoba. Dengan berbagai kondisi di atas, dikhawatirkan masyarakat menjadi lemah dari segi ideologi dan mudah terpengaruh jika ditinjau dari perspektif ketahanan wilayah.

### **Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesadaran Bela Negara**

Pembinaan kesadaran bela Negara dimaksudkan untuk membangkitkan semangat nasionalisme kepada generasi

muda agar memiliki sikap bela Negara. Sikap bela negara terhadap bangsa Indonesia merupakan kekuatan Negara Indonesia bagi proses pembangunan nasional menuju tujuan nasional dan merupakan kondisi yang harus diwujudkan agar proses pencapaian tujuan nasional tersebut dapat berjalan dengan sukses. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsepsi ketahanan nasional yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia. Dengan adanya kesadaran akan bela negara, kita harus dapat memiliki sikap dan perilaku yang sesuai kejujuran, cinta tanah air serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa. Dalam kaitannya dengan pemuda penerus bangsa hendaknya ditanamkan sikap cinta tanah air sejak dini sehingga kecintaan mereka terhadap bangsa dan Negara Indonesia lebih meyakini dan lebih dalam.

Bela negara adalah tekad, sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. pembelaan negara bukan semata-mata tugas TNI, tetapi segenap warga negara

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Pasiter Kodim 0609/Kab. Bandung di Markas Kodim 0609/Kab. Bandung, pada tanggal 8 September 2018.

sesuai kemampuan dan profesinya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Hasil analisa dari penelitian Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesadaran Bela Negara di wilayah Kodim 0609/ Kab. Bandung sejalan dengan teori Mathis yang mengemukakan empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:

1. Mengatur strategi, yaitu prajurit Kodim 0609/Kab. Bandung dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan instansi terkait untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana dan program strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan semangat bela Negara terhadap generasi muda saat ini yang mulai luntur kecintaannya kepada tanah air.

Pernyataan ini senada dengan yang diungkapkan oleh Akdon bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama

organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>28</sup> Berdasarkan pernyataan Akdon di atas, nampak bahwa perlu adanya kesamaan persepsi antara Kodim 0609/Kab. Bandung dengan instansi terkait dalam upaya pembinaan kesadaran bela negara agar tercipta generasi muda yang mampu menjadi penerus bangsa menghadapi berbagai ancaman dan tantangan di masa yang akan datang.

2. Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembina yang akan membawa hasil-hasil positif untuk Kodim 0609/ Kab. Bandung dan prajurit-prajuritnya. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuan dan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Sukarna, perencanaan adalah fungsi daripada manajer di dalam pemilihan alternatif-alternatif, tujuan-tujuan kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program.<sup>29</sup> Pada tahap ini Kodim 0609/ Kab. Bandung melakukan

---

<sup>28</sup> Akdon. *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 13.

<sup>29</sup> Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), p.11.

perhitungan, pemilihan dan penentuan pembina dalam rangka tercapainya target dari program pembinaan kesadaran bela negara bagi generasi muda di wilayah Cimahi.

3. Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan bela Negara kepada generasi muda di wilayah Kodim 0609/ Kab. Bandung. Pernyataan di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wahjono bahwa mengorganisasi adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga merek dapat mencapai tujuan organisasi.<sup>30</sup> Dalam diri Kodim 0609/Kab. Bandung itu sendiri, perlu untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan berkaitan dengan prajuritnya maupun saptas untuk mendukung keberhasilan program.
4. Memberi pembenaran yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut. Kesalahan yang

terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini, dan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dimasa depan di wilayah Kodim 0609/ Kab. Bandung. Pernyataan ini sesuai dengan Husein Umar, evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.<sup>31</sup> Dalam tahap evaluasi, Kodim 0609/ Kab. Bandung membutuhkan data untuk menganalisis dengan alat-alat yang relevan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembinaan kesadaran bela negara. Bagi Kodim 0609/ Kab. Bandung, kegiatan evaluasi ini bertujuan membandingkan suatu kegiatan yang telah diselesaikan dengan yang seharusnya.

---

<sup>30</sup> Sentot Imam Wahjono. *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2018). p. 69.

<sup>31</sup> Husein Umar. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), p. 36.

## **Pembahasan Kendala Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesadaran Bela Negara**

Kota Cimahi, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah yang mengalami juga berbagai permasalahan mulai dari rendahnya cinta tanah air, radikalisme, intoleransi, narkoba, pengangguran, hingga ketidaksiapan mental dalam menghadapi berbagai perkembangan globalisasi. Dibutuhkan dukungan regulasi yang terkait menjadi hal yang penting dalam upaya bela negara, dan segenap lembaga pemerintah perlu bersinergi dalam menghadapi berbagai ancaman bangsa. Sejumlah warga mengeluhkan Jalan Aruman yang ada di Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, karena rawan tindak kejahatan. Tidak hanya itu, jalan alternatif yang menghubungkan Jln. Pesantren-Jln. Budi ini kerap kali dijadikan tempat aksi kebut-kebutan sejumlah pemuda terutama pada malam hari. Di taman Aruman juga sempat terjadi aksi perkelahian. Kondisi jalan itu juga kadang sepi kalau siang, apalagi malam hari sangat sepi. Makanya banyak dimanfaatkan orang untuk berbuat jahat.

Kota Cimahi merupakan termasuk ke dalam kota yang memiliki peredaran narkoba cukup tinggi terutama dikalangan

remaja/pelajar. Bahkan telah ditemukan seorang murid pelajar SD kelas 5 di Kota Cimahi telah kecanduan Narkoba jenis Ganja. Saat ini Pemkot Cimahi melalui BNN Kota Cimahi telah melakukan berbagai macam kegiatan program Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang telah dilaksanakan di kalangan pelajar/mahasiswa serta masyarakat umum. Diharapkan dengan adanya kegiatan sinergitas antar instansi ini diharapkan mampu menyampaikan pesan-pesan moral kepada masyarakat/netizen tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui dunia maya, media sosial, kesenian, olahraga, komunitas, paguyuban baik modern maupun tradisional.

Beberapa kejadian di atas menunjukkan program dan kegiatan membangun kesadaran bela negara selama ini belum substantive oleh karena itu dibutuhkan peran tidak hanya oleh Pemerintah maupun masyarakat tetapi juga satuan komando wilayah yang berwenang atas wilayah binaan tersebut. Kota Cimahi, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat berada dalam wilayah kewenangan Kodim 0609/Kab. Bandung. Mencermati fenomena yang ada, Kodim 0609/Kab. Bandung harus

tetap berkonsentrasi pada amanat menjalankan bela negara. Dalam kondisi seperti ini, Kodim 0609/Kab. Bandung mengoptimalkan sumber daya yang ada demi pelaksanaan tugas sebagai alat pertahanan Negara mengacu kepada mengacu kepada Perkasad Nomor/111 / XII / 2012 tanggal 12 Desember 2012 tentang tugas pokoknya yaitu menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan, menyelenggarakan pembinaan Teritorial untuk menyiapkan wilayah pertahanan di darat dan menjaga keamanan wilayahnya dalam rangka mendukung tugas pokok Korem.

Peran satuan komando kewilayahan merupakan gelar kekuatan yang tetap harus dipertahankan dan menempatkan diri untuk melaksanakan amanat Undang-undang dan bersama dengan unsur kekuatan lain, berusaha mewujudkan situasi yang kondusif serta dapat berperan dalam membantu pelaksanaan pembangunan nasional di daerah. Implementasi Binter dalam mempersiapkan wilayah sebagai upaya pertahanan negara, melaksanakan tugas inventarisasi data (aspek geografis, demografis dan kondisi sosial), membina dan mempersiapkan rakyat terlatih (Hansip, Wanra dan Linmas), membangun basis logistik wilayah serta membina

ketahanan wilayah bagi kepentingan pertahanan negara.

Pembinaan Teritorial bagi TNI-AD adalah upaya, pekerjaan dan tindakan, baik secara berdiri sendiri maupun bersama dengan aparat terkait dan komponen bangsa lainnya untuk membantu pemerintah dalam menyiapkan kekuatan pertahanan aspek darat, laut dan udara yang meliputi wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya serta terwujudnya kemandirian TNI - Rakyat, yang dilaksanakan sesuai kewenangan dan peraturan perundang-undangan dalam rangka tercapainya tugas pokok TNI. Apabila dikaitkan dengan Undang-Undang No 34 Tahun 2004 tentang TNI pada pasal 7 ayat (2) point b angka 8 disebutkan bahwa tugas TNI adalah memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan Sistem Pertahanan Rakyat Semesta.

Pernyataan kendala yang ditemui oleh Kodim 0609/Kab. Bandung senada dengan Supriyatno, bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi permasalahan yaitu unsur-unsur geografi sebagai wadah, demografi sebagai faktor isi, dan kondisi sosial sebagai faktor kehidupan masyarakat akibat dari perpaduan dari

perkembangan dari lingkungan.<sup>32</sup> Merujuk pada pernyataan Supriyatno disesuaikan dengan konteks wilayah Cimahi maka mengamati unsur geografi dapat dikatakan bahwa Cimahi dengan luas wilayah 40,2 km<sup>2</sup> merupakan wilayah potensial untuk dilaksanakannya pembinaan kesadaran bela negara namun jika disesuaikan dengan jumlah apter yang harus bertugas belum proporsional. Selanjutnya unsur demografi, penduduk kota Cimahi terdiri dari multi kultural dimana dengan posisi sub urban maka penduduk kota Cimahi merupakan masyarakat transisi menuju daerah perkotaan.

Unsur kondisi sosial generasi muda merupakan kendala yang tidak dapat dihindari. Terutama pada generasi muda, jika tidak memiliki kemampuan yang kompetitif maka akan tertinggal baik secara ekonomi, sosial maupun moral. Berkaitan dengan konteks bela negara, generasi muda sub urban juga mengalami transisi dimana tanpa disadari menghadapi ancaman *soft power* yang berusaha untuk merusak jati diri dan kepribadiannya sehingga melunturkan dan melemahkan kecintaan terhadap bangsa dan negara. Sikap tidak peduli dan

hedonis menjadi sifat umum yang dimiliki generasi muda suburban, munculnya perbedaan-perbedaan bukan dihadapi malah diperuncing dengan berbagai kepentingan yang hanya menguntungkan salah satu pihak. Seharusnya perbedaan yang ada dapat diminimalisir sehingga tercipta solidaritas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan di atas maka deskripsi lebih lanjut mengenai Pembinaan Kesadaran Bela Negara oleh Kodim 0609/Kab. Bandung di Kota Cimahi periode pada tahun 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan Kodim 0609/Kab. Bandung dalam meningkatkan semangat bela negara antara lain memberi sosialisasi dan paparan kepada masyarakat yang melintas sekaligus mengajak masyarakat menandatangani petisi pada selebar kain, memperketat pengawasan sejumlah titik di wilayah Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat dengan mendorong sistem keamanan lingkungan (*siskamling*) bisa kembali diefektifkan dan menyelenggarakan pembinaan

---

<sup>32</sup> Makmur Supriyatno. *Tentang Ilmu Pertahanan*. (Jakarta: Obor, 2014), p. 395.

bela Negara yaitu dengan menjadi pelindung dari ormas binaan seperti Korps Bela Negara sejak tahun 2004.

- b. Beberapa hal yang menjadi kendala Kodim 0609/Kab. Bandung dalam meningkatkan semangat bela negara antara lain masih monotonnya pola pembinaan bela negara yang diberikan Kodim 0609/Kab. Bandung kepada masyarakat, luasnya wilayah binaan Kodim 0609/Kab. Bandung tidak didukung dengan jumlah personel, perlunya ada personel Kodim 0609/Kab. Bandung yang ditunjuk langsung untuk menangani program berkaitan dengan pendidikan bela Negara dan adanya generasi muda yang mudah terbawa arus teknologi.

### Daftar Pustaka

#### Buku

- Akdon. 2011. *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmodiharjo, Darji dan Sidharta. 1996. *Penjabaran Nilai-Nilai Pancasila dalam Sistem Hukum Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Ivancevich, John M. dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2*. Jakarta : Erlangga.
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Maryanto. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan: Pengantar Teori*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pawlik, K. 1998. *The Neuropsychology of Consciousness: The Mind-Body Problem Re-addressed*. *International Journal of Psychology*, 33 (3), 185-189.
- Rahman, Abd. dan Baso Madiung. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Cetakan Ketiga Edisi Revisi*. Bandung: Falah Production.
- Subagyo, Agus. 2015. *Bela Negara (Peluanng dan Tantangan di Era Globalisasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Supriyatno, Makmur. 2014. *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Obor.
- Thoah, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tangdilintin, Philips. 2008. *Pembinaan Generasi Muda dengan Proses*

*Manajerial VOSRAM*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Umar, Husein. 2003. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wahjono, Sentot Imam. 2018. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.

### **Undang-Undang dan Peraturan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 Undang-Undang nomor 20 tahun 1982 tentang Pokok-Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 56 Tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih.

Undang-Undang Nomor. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

Departemen Pertahanan Republik Indonesia. 2015. Buku Putih Pertahanan Indonesia.

Peraturan Kasad nomor Perkasad/106/XII/2011 tanggal 7 Desember 2011, Buku Petunjuk Induk (Bujukin) tentang Pembinaan Teritorial.

Peraturan Kasad nomor Perkasad No Perkasad/37-02/XII/2012 tanggal 27 Desember 2012, Buku Petunjuk Teknik (Bujuknik) tentang Komsos.

### **Jurnal Ilmiah**

Gredinand, Dony. 2017. Penerapan Pendidikan Bela Negara Di Perguruan Tinggi. Tesis. Universitas Pertahanan.

Djumadi. Pengerahan Kekuatan Rakyat Dalam Upaya Bela Negara. Tesis. Universitas Indonesia.

### **Website**

<https://kodimo609kabbdg.mil.id>

Anonim, Antisipasi Teroris, Kodim 0609 Perketat Pengawasan, dalam <http://www.balebandung.com/antisipasi-teroris-kodim-0609-perketat-pengawasan/>, diakses pada 16 Maret 2017

Bangkit, Fery. Populasi LGBT di Kota Cimahi Capai 600 Orang, dalam <https://limawaktu.id/news/populasi-lgbt-di-kota-cimahi-capai-600-orang>, di akses pada 15 Mei 2018.

Desnikia, Seysha. Pesan Menhan untuk Generasi Muda: Kalian Wajib Bela Negara, diakses dalam <https://news.detik.com/berita/d-3726161/pesan-menhan-untuk-generasi-muda-kalian-wajib-bela-negara>, pada 5 Juli 2018.

Febriani, Ririn Nur. Bahkan Remaja pun Prihatin Pergaulan Bebas di Cimahi, dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2018/04/15/bahkan-remaja-pun-prihatin-pergaulan-bebas-di-cimahi-422833> diakses pada 8 Agustus 2018.

Gemilang, Mirza. Bela Negara Ala Indonesia, diakses dalam <https://www.kompasiana.com/120673/56addeafff22bdf0134441c3/bela-negara-ala-indonesia?page=all>, pada 1 Juli 2018.

Hastuti, Amelia. Hari Anti Narkotika Internasional 2018 Diperingati di Kota Cimahi, dalam [http://rri.co.id/post/berita/552270/d-aerah/hari\\_anti\\_narkotika\\_internasional\\_2018\\_diperingati\\_di\\_kota\\_cimahi.html](http://rri.co.id/post/berita/552270/d-aerah/hari_anti_narkotika_internasional_2018_diperingati_di_kota_cimahi.html), diakses pada 8 Agustus 2018.

Husodo, Hendro Susilo. Jalan Aruman Cimahi Rawan Kejahatan, dalam <http://www.galamedianews.com/jalan-aruman-cimahi-rawan-kejahatan/>, diunduh pada 14 Mei 2018.

Usa, Tinggi, Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar di Cimahi, dalam <https://klikhealth.com/1236/2018/01/1>

6/tinggi-peredaran-narkoba-di-  
kalangan-pelajar-di-cimahi/, diunduh  
pada 16 Mei 2018.